

ASPEK KEAGAMAAN DALAM KUMPULAN CERPEN *SENYUM KARYAMIN* KARYA AHMAD TOHARI: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMK

Eko Wahyudi Trisusilo, Slamet Subiyantoro, dan Nugraheni Eko Wardani

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: ekowahyudi.trisusilo@student.uns.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan struktur pembangun kumpulan cerpen "Senyum Karyamin" karya Ahmad Tohari, (2) mendeskripsikan aspek keagamaan yang terdapat dalam kumpulan cerpen "Senyum Karyamin" Badar Karya Ahmad Tohari, (3) memaparkan implementasi hasil penelitian pada pembelajaran sastra di SMK. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, serta ungkapan dalam cerpen "Pengemis dan Shalawat Badar" karya Ahmad Tohari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan. Keasahaan data yang digunakan adalah triangulasi teori. Hasil penelitian ini memaparkan: (1) struktur pembangun kumpulan cerpen "Senyum Karyamin" karya Ahmad Tohari, yang meliputi tema pada cerpen ini adalah keagamaan, kemudian alur yang digunakan pada cerpen ini yaitu alur maju, latar tempat pada cerpen, kemudian latar waktu, (2) aspek keagamaan yang terdapat dalam kumpulan cerpen "Senyum Karyamin" Badar Karya Ahmad, (3) hasil penelitian ini relevan pada pembelajaran sastra di SMK, sesuai dengan bahan ajar kelas XI semester ganjil KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama baik melalui lisan maupun tulisan, KD 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama baik secara lisan maupun tulisan.

Kata kunci: Kumpulan cerpen, "Senyum Karyamin", aspek keagamaan, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu cabang dari ilmu bahasa. Dalam penyampaian, Tamunobelega (2015: 65) mengatakan bahwa bahasa digunakan sebagai medianya. "Language has its peculiarities, first, the human qualities and secondly, with noninstinctiveness as a means of communicating ideas, emotions, feelings, and desires by means of vocal sound systems and symbols". Bahasa memiliki kekhasan, pertama, dalam kualitas kemanusiaan dan kedua, dengan noninstinctiveness sebagai sarana mengkomunikasikan ide-ide, emosi, perasaan, dan keinginan dengan cara sistem dan simbol suara vokal.

Salah satu bentuk karya sastra yakni berupa cerpen. Dari segi manfaatnya untuk penikmatnya, cerpen bisa berfungsi sebagai penambah pengalaman, pengembangan imajinasi, hiburan, dan penanaman nilai-nilai kehidupan bagi para pembacanya. Kemudian manfaat bagi pengarang cerpen yakni bisa berupa penanaman nilai-nilai kehidupan untuk para pembaca cerpen tersebut, baik nilai sosial, keagamaan, adat, ataupun budaya.

Tohari dianalisis menggunakan kajian sosiologi sastra. Kajian ini mengkerucut pada aspek keagamaan dalam cerpen tersebut. Kumpulan cerpen terdapat beberapa cerpen yang mempunyai aspek keagamaan dan diharapkan mampu menambah ilmu spiritual keagamaan bagi setiap pembacanya.

Hasil analisis cerpen yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra ini bisa digunakan sebagai bahan ajar, yang juga sudah disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum yang berlaku di SMK. Dengan penelitian ini akan menambah wawasan pembaca khususnya peserta didik, serta mampu menjadi bahan ajar yang bagus untuk menambah pengetahuan keagamaan bagi peserta didik. Bahan ajar yang berbasis agama akan menambah tingkat ketaqwaan peserta didik. Peneliti menerapkan bahan ajar ini di salah satu sekolah islam.

Terdapat informasi di SMK, sekolah tersebut berbasis agama, sehingga peserta didik bisa lebih mendalami belajar agama. Namun juga terdapat beberapa peserta didik yang kurang memiliki karakter sebagai anak bangsa yang berjiwa Pancasila. Misalnya, kurang menghormati antar sesama dan guru di sekolah. Selanjutnya melalui bahan ajar berbasis agama ini, diharapkan mampu menjadi renungan dan bekal bagi peserta dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik terdorong untuk belajar agama. Yang lebih ditekankan lagi yakni pada menerapkan ilmu (agama) yang telah dipelajari dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2009: 47). Sehingga dengan penelitian kualitatif akan memperoleh deskripsi data dari segi alamiah berupa fakta-fakta yang melatar belakangi objek penelitian tersebut. Penulis akan mendeskripsikan aspek keagamaan yang berada pada cerpen yang berjudul "Pengemis dan Sholawat Badar" karya Ahmad Tohari. Sumber data primer pada penelitian ini adalah buku kumpulan cerpen karya Ahmad Tohari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis yang terkait dengan data yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat (Rohmadi, 2015: 31). Langkah-langkah dalam teknik ini yakni dimulai dari memahami dan membaca cerpen "Pengemis dan Sholawat Badar" untuk menentukan hal-hal yang mengacu tentang aspek keagamaan.

Uji keabsahan data pada penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi data, yakni tindakan menguji atau mengecek data temuan dengan temuan lain selagi tidak adanya kekontrasan atau asal adanya kesesuaian antara satu dengan lainnya (Siswanto, 2010: 79). Teknik triangulasi dibedakan menjadi empat jenis yakni triangulasi data, metode, teori, dan peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi teori. Data yang diperoleh mengenai cerpen berdasarkan dari teori-teori yang kemudian dipaparkan pada daftar pustaka.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode dialektik. Metode dialektik mengutamakan makna koheren (Endaswara, 2003: 61). Metode dialektik dimulai dari memahami sampai mengaplikasikan pemahaman tersebut, dalam penelitian ini diaplikasikan pada relevansi bahan ajar di SMK. Dari analisis cerpen tersebut kemudian di relevansikan dengan bahan ajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran di SMK. Mulai dari kesesuaian dengan Kompetensi Dasar kurikulum yang sedang berlaku sampai ke bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Sosial Pengarang

1. *Biografi Ahmad Tohari*

Ahmad Tohari merupakan tokoh sastrawan legendaris. Sastrawan ini menuangkan pemikirannya melalui karya-karya dalam bentuk novel, cerpen, puisi, dan berbagai bentuk karya fiksi atau nonfiksi lainnya. Ahmad Tohari lahir di daerah Tingarjaya, Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah pada 13 Juni 1948.

2. *Ciri Kesusastraan Ahmad Tohari*

Sebagai seorang sastrawan yang berlatar belakang masyarakat Jawa, Ahmad Tohari dalam membuat karya sastra sering memasukan budaya Jawa di dalamnya misalnya tembang dandangula pada kutipan berikut. Ahmad Tohari yang juga merupakan tokoh religius. Dia juga menyisipkan unsur-unsur keagamaan atau ajaran agama didalam karya-karyanya misalnya pada kutipan berikut. Ahmad Tohari juga

memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi. Dia sangat memperhatikan keadaan masyarakat kelas bawah. Dia seperti merasakan penderitaannya yang digambarkan dengan kata-kata setiap karya-karyanya yang membela kaum tertindas atau rakyat miskin.

B. Unsur Instrinsik Cerpen

1. Tema
2. Tokoh
3. Alur
4. Latar

C. Aspek Keagamaan

D. Relevansi Bahan Ajar

Menurut Rahmanto (2005: 27-33) ada tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika ingin memilih bahan pengajaran sastra, yaitu: bahasa, psikologi, latar belakang budaya.

1. Bahasa

Cerpen yang dijadikan sebagai bahan ajar ini menggunakan bahasa yang begitu familiar dan mudah dipahami oleh siapapun, kemudian tidak terlalu banyak menggunakan bahasa asing yang sulit dipahami oleh pembaca. Jadi penggunaan bahasa dalam cerpen ini mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Psikologi

Bahan ajar ini akan digunakan di SMK kelas XI, dengan peserta didik berusia kurang lebih 16 tahun. Usia 16 tahun ini anak sudah tidak lagi hanya berminat pada hal-hal sederhana saja tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena. Dengan melakukan analisis pada fenomena, mereka berusaha menemukan penyebab utama fenomena itu yang kadang-kadang mengarah ke pemikiran filsafati untuk menemukan keputusan-keputusan moral.

3. Latar Belakang Budaya

Guru sebaiknya menggunakan bahan ajar dengan menggunakan prinsip mengutamakan karya-karya sastra yang latar ceritanya dikenal oleh siswa. Menurut Rahmanto (2004: 31) melalui karya sastra yang dibaca, asalkan para guru dapat memilihkan bahan bacaan dengan tepat, para siswa akan dapat mengenal budaya asing yang lain dibanding dengan budaya mereka sendiri. Materi yang akan disampaikan dalam bentuk bahan ajar dan berdasarkan dari KD 3.1 dan 4.1 ini adalah tentang struktur teks cerita pendek dalam cerpen "Pengemis dan Shalawat badar". Struktur teks cerpen tersebut meliputi unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kumpulan cerpen Senyum Karyamin dengan kajian sosiologi sastra akan mendapatkan pesan, khususnya pada aspek keagamaan. Aspek keagamaan merupakan cara yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran agama yang berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, atau meperkuat keyakinan kepada Tuhan. Dalam kehidupan sehari-hari yakni dengan cara seperti apa manusia mengingat Tuhannya, bagaimana manusia merindukan kasih sayang Tuhannya, kemudian bagaimana manusia memohon ampunan dan perlindungan kepada Tuhannya. Sehingga dengan ajaran-ajaran agama manusia mampu mendekatkan diri kepada Tuhannya. Relevansi sebagai bahan ajar berdasarkan pada 3 aspek yang harus ada pada bahan ajar, yaitu: bahasa, psikologi, latar belakang budaya (Rahmanto 2005: 27-33).

REFERENSI

- Endaswara, S. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta. Kanisius.
- Ratna, N.K. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmadi, M dan Nasucha, Y. 2015. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant.